

**PENGEMBANGAN MODUL MATA PELAJARAN
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM BERBASIS
HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI MIN
2 METRO**

Fitri Hidayati Ningsih

Email: fitrihidayati1390@gmail.com

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Masykurillah

Email: mukhtarmasykur@gmail.com

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Sri Andri Astuti

Email: sri.andri.astuti@metrouniv.ac.id

Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Abstract

This research was motivated by the limited learning materials for the Islamic Cultural History subject at MIN 2 Metro, which were still oriented toward memorization and had not been able to develop students' higher-order thinking skills. In addition, students experienced difficulties in understanding the material because the learning materials were less attractive, less contextual, and did not include learning activities based on Higher Order Thinking Skills (HOTS). Therefore, this study aimed to: (1) analyze the need for Islamic Cultural History learning materials at MIN 2 Metro, (2) develop a HOTS-based Islamic Cultural History learning module, and (3) determine the validity level of the developed module.

This study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE Level 1 development

model, which was limited to three stages: Analyze, Design, and Development. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and literature study. The research instruments consisted of material expert validation sheets and media expert validation sheets. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques with a Likert scale.

The results of the study indicated that the learning materials used at MIN 2 Metro were still limited to textbooks and simple worksheets; therefore, the development of a HOTS-based module was needed. The developed module consisted of a module cover, module identity, user instructions, learning outcomes, Khulafaur Rasyidin materials, summaries, HOTS-based exercises, glossary, references, and author biography. The material expert validation result obtained a percentage of 90.5% categorized as "very feasible," while the media expert validation result obtained a percentage of 90.8% categorized as "very feasible." Furthermore, the overall average validation result reached 92.4%, indicating that the module was highly feasible to be used as supporting teaching material in Islamic Cultural History learning at MIN 2 Metro.

Keywords: Module Development, Islamic Cultural History, Higher Order Thinking Skills (HOTS), ADDIE.

Pendahuluan

Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah suatu keterampilan dalam berpikir strategis yang melibatkan pemanfaatan informasi untuk menangani masalah, menilai argumen, bernegosiasi mengenai isu, atau membuat prediksi.¹ Pembelajaran yang berfokus pada HOTS mampu mengembangkan kemampuan peserta

¹ Ridwan Abdul Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019) h-2.

didik untuk berpikir secara terstruktur, menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda, membangun kepercayaan diri, dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.² Pembelajaran yang menekankan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah bagian dari program yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2013, dijelaskan bahwa “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Sementara itu menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan potensi individu dan membentuk karakter serta budaya yang beradab bagi bangsa, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup masyarakat. Sasarannya adalah membangun peserta didik agar menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) menjadi modal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks di masa depan. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 HOTS telah diperkenalkan sejak tingkat sekolah dasar dengan

² Agus Kristiyono, *Urgensi dan Penerapan Higher Order Thinking Skills di Sekolah*, 2018.

tujuan peserta didik akan mampu bersaing di dunia global yang penuh dengan tantangan.³

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik dalam pembelajaran yaitu motivasi dan efikasi pendidik, kendala dari diri peserta didik, latar belakang peserta didik, sarana dan prasarana.⁴ Motivasi dan keyakinan diri pendidik juga mempengaruhi bagaimana pembelajaran berbasis HOTS dijalankan. Motivasi memberi dorongan kepada pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan semangat dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Faktor lain yang mempengaruhi HOTS adalah bahan ajar. Menggunakan bahan ajar yang menekankan pada pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan salah satu metode yang berhasil untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka.⁵

Modul merupakan bahan ajar yang dirancang secara terstruktur sesuai dengan kurikulum tertentu, dan disajikan dalam bentuk unit pembelajaran terkecil yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam unit-unit tertentu.⁶ Modul sering dipilih

³ Etty Sofyatiningrum, *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*, 1st ed. (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018) h. 4.

⁴ Anita Yosepha et al., "Faktor Internal Guru yang Berkontribusi Terhadap Kinerja Pengembangan HOTS Peserta Didik," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (April 10, 2023): 448–62, <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.73551>.

⁵ Widya Pratiwi, *Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan High Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tema Persatuan dalam Perbedaan*, 1 (2018).

⁶ Riri Susanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah

sebagai salah satu sumber pembelajaran oleh pendidik karena modul menyediakan pembelajaran yang lengkap, mencakup berbagai aspek mulai dari pengetahuan hingga keterampilan. Modul dapat merangsang pemikiran tingkat tinggi pada peserta didik, seperti kemampuan berpikir tingkat tinggi *High Order Thinking Skill* (HOTS), serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar pada tingkat rendah.

Untuk itu, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya menyajikan materi secara informatif, tetapi juga mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Modul, dengan karakteristiknya yang fleksibel dan terstruktur, menjadi pilihan tepat dalam menyampaikan materi pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam, termasuk dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan memanfaatkan modul berbasis pendekatan High Order Thinking Skills (HOTS), peserta didik tidak hanya diajak mengingat peristiwa masa lalu, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil makna dari setiap peristiwa sejarah yang dipelajari.

Sejarah adalah rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Peristiwa-peristiwa ini sering menyimpan pesan yang berharga untuk diceritakan kepada generasi berikutnya, peristiwa sejarah memiliki makna yang penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam konteks pendidikan.⁷ Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan nilai-nilai dan kontribusi Islam dalam berbagai aspek kehidupan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik.

Datar," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 2, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1466>.

⁷ Aslan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan Barat: CV Razka Pusaka, 2018) h. 42.

Namun, tantangan muncul ketika peserta didik tidak hanya diharapkan untuk menguasai fakta sejarah semata, tetapi juga diperlukan keterampilan berpikir kritis yang tinggi. Kemampuan berpikir kritis ini menjadi semakin penting dalam menghadapi perubahan.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah menjadi komponen penting dalam pendidikan agama Islam. Fokus utamanya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mengenali, memahami, dan menghayati sejarah Islam, yang selanjutnya akan menjadi landasan bagi pandangan hidup mereka. Melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, pengalaman, dan pembiasaan, pelajaran ini memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik.⁸

Hubungan Sejarah Kebudayaan Islam dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah bahwa pembelajaran tentang sejarah dan kebudayaan Islam tidak hanya berfokus pada mengingat fakta-fakta, tetapi juga membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan. Peserta didik harus bisa memahami konteks sejarah, menafsirkan teks-teks sejarah, menyelesaikan masalah yang kompleks, dan mengembangkan sudut pandang yang mendalam. Dengan menggunakan keterampilan HOTS ini, peserta didik dapat belajar tidak hanya tentang sejarah Islam, tetapi juga bagaimana menggunakan pemikiran kritis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran SKI, terdapat banyak kisah inspiratif dari para tokoh yang dapat menjadi contoh bagi kehidupan sehari-hari. Misalnya, sikap tegas Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib dalam menegakkan aturan, serta

⁸ Aslan Aslan, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," *Cross-Border* 1, no. 1 (2018): h. 76-94.

keteladanan Abu Bakar Ash Shidiq dalam sikap jujurnya. Kisah-kisah semacam ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menerapkan perilaku yang baik dan terpuji dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁹

Inovasi dalam proses belajar mengajar sangat penting, salah satunya dengan mengubah materi yang akan diajarkan melalui pembuatan bahan ajar yang sesuai. Ketersediaan bahan ajar bagi peserta didik merupakan elemen utama dalam pembelajaran. Namun saat ini bentuk materi ajar cenderung monoton dan langsung menyajikan pelajaran, yang dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurangnya interaksi dua arah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan seharusnya memiliki keunikan dalam bentuk, isi materi, dan metode penyampaian pelajaran agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran terhadap materi ajar tersebut.¹⁰

Berdasarkan hasil pra survey yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 21 Oktober 2023 di MIN 2 Metro, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam jumlahnya terbatas dan hanya berupa buku teks, tidak ada modul dan LKS. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengakses sumber belajar yang dibutuhkan, buku-buku atau sumber belajar yang

⁹ Abdul Haris Hasmar, "Problematisa Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah," *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia* 1 (2020).

¹⁰ Fhina Haryanti and Bagus Ardi Saputro, "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Berbantuan Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Segitiga," *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (November 27, 2016): 147–61, <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol1no2.2016pp.h.147>.

disediakan diperpustakaan adalah buku edisi lama dan terbatas. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari buku tersebut karena gambar dan penjelasan konsepnya sangat kompleks dan sulit untuk dipahami. Temuan ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa permasalahan pada buku teks yang digunakan dapat menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik kesulitan dalam mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam.¹¹

Pemanfaatan modul sebagai bahan ajar juga diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan kemandirian belajar, terutama bagi peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran maupun contoh-contoh soal yang menuntut pemikiran tingkat tinggi. Modul dianggap sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif, yang dapat digunakan untuk melengkapi proses belajar-mengajar di kelas..¹²

Modul pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis HOTS yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk bahan ajar pendukung, bukan bahan ajar utama. Modul ini disusun untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), sejalan dengan penguatan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pada inovasi, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Metode penelitian

¹¹ "Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi | Alfian | Khazanah Pendidikan," accessed January 16, 2024, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/643>.

¹² Nadah Qolbi Shobrina, Indra Sakti, and Andik Purwanto, "Pengembangan Desain Bahan Ajar Fisika Berbasis E-Modul Pada Materi Momentum," *Jurnal Kumparan Fisika* 3, no. 1 April (April 29, 2020): 33–40, <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1>. h.34.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini termasuk dalam kategori penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan melibatkan serangkaian langkah atau proses yang dirancang untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.¹³ Ini adalah metode penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan produk tertentu dan mengevaluasi efektivitas produk. Hal ini dilakukan untuk memastikan produk tersebut dapat melayani masyarakat luas sesuai dengan kebutuhan yang ada.¹⁴ Penelitian R&D ini juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau fase yang mempertimbangkan pengembangan produk baru atau penyempurnaan produk yang sudah ada.

Hasil Penelitian

Pada penelitian pengembangan ini telah dihasilkan sebuah modul pembelajaran yang diberi nama Modul Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian pengembangan level satu sehingga tahap penelitian hanya sampai pada tahap revisi desain setelah dilakukan penilaian oleh para ahli.

Modul SKI berbasis HOTS merupakan perangkat pembelajaran yang disusun dengan mengintegrasikan pendekatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) melalui penyajian permasalahan kontekstual sebagai titik awal kegiatan pembelajaran. Modul ini dirancang secara sistematis untuk menjadi pedoman belajar yang mampu memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi pembelajaran secara optimal. Penyusunan modul ini

¹³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011) h 206.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 408.

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik kelas V, meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara kritis serta reflektif.

Modul SKI berbasis HOTS disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna. Penyajian materi dalam modul ini mendorong peserta didik untuk aktif berpikir kritis, menganalisis informasi, mengevaluasi permasalahan, serta mengembangkan kemampuan dalam menemukan solusi secara kreatif. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan komunikatif memberikan kemudahan bagi peserta didik kelas V dalam memahami materi, baik melalui pembelajaran mandiri maupun bimbingan guru. Modul ini juga dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan tahapan pengembangan yang telah dilaksanakan, Modul Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) materi Khulafaur Rasyidin untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi dengan rata-rata gabungan sebesar **92,4%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar baik dari aspek isi, penyajian, bahasa, maupun kegrafikan. Selain itu, pengembangan modul berbasis HOTS juga dinilai relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan reflektif peserta didik.¹⁵

Kelayakan Isi, Penyajian, dan Bahasa

¹⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran* (Jakarta: BSNP, 2014), h. 12.

Validasi aspek kelayakan isi memperoleh persentase sebesar 85%, aspek penyajian sebesar 95%, dan aspek bahasa sebesar 93%, sehingga secara keseluruhan modul termasuk dalam kategori “**Sangat Layak**”. Persentase tersebut menunjukkan bahwa modul telah memenuhi standar kelengkapan materi, keluasan pembahasan, kedalaman materi, serta keakuratan konsep sejarah yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif dan penyajian materi yang sistematis memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami isi modul secara mandiri maupun melalui bimbingan guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Kasanah dan Wasith Achadi yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis HOTS mampu meningkatkan kualitas pembelajaran SKI karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif, dan memahami materi secara lebih mendalam.¹⁶ Penyusunan materi yang sistematis dan terstruktur juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif karena peserta didik dapat mengikuti alur pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan. Dengan demikian, modul tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah Islam secara lebih luas dan kontekstual.

Selain itu, modul yang dikembangkan dinilai mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik melalui penyajian contoh kasus kontekstual dan pertanyaan berbasis HOTS. Peserta didik tidak hanya diarahkan

¹⁶ Siti Nur Kasanah dan Wasith Achadi, “Inovasi Kurikulum SKI Berbasis Problem Solving dalam Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 4 (2025), h. 8–10.

untuk menghafal fakta sejarah, tetapi juga dilatih untuk menganalisis sebab-akibat suatu peristiwa, mengevaluasi keputusan tokoh sejarah, serta mengambil hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI dapat menjadi media pengembangan karakter sekaligus kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.¹⁷

Kelayakan Kefrafikan dan Visualisasi

Aspek kegrafikan memperoleh persentase sebesar 89% dengan kategori "**Sangat Layak**". Hasil tersebut menunjukkan bahwa desain visual modul, tata letak, penggunaan warna dan ilustrasi gambar telah memenuhi standar kelayakan bahan ajar yang baik. Tampilan visual yang menarik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, khususnya siswa kelas V MI yang masih membutuhkan stimulasi visual dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo menjelaskan bahwa kualitas tampilan visual dan kemudahan navigasi dalam bahan ajar mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam belajar serta membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak.¹⁸ Hal tersebut relevan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang sering kali dianggap monoton apabila hanya disampaikan dalam bentuk teks. Oleh karena itu, penggunaan desain visual yang menarik dalam modul mampu membantu peserta didik memahami materi sejarah secara lebih konkret dan menyenangkan.

¹⁷ Yayuk Ismawa, Mafruhatul Abidah, dan Siti Lailiyah, "Evaluasi Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyelesaikan Soal HOTS Sejarah," *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, Vol. 3, No. 1 (2024), h. 45-47.

¹⁸ E. Wibowo, "Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker," Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Keterpaduan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Aspek keterpaduan HOTS memperoleh skor sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa modul telah berhasil mengintegrasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi ke dalam kegiatan pembelajaran. Integrasi HOTS dalam modul terlihat dari adanya aktivitas analisis, evaluasi, pemecahan masalah, serta pertanyaan reflektif yang berkaitan dengan materi Khulafaur Rasyidin. Kegiatan tersebut dirancang untuk melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi yang menyatakan bahwa implementasi HOTS dalam pembelajaran SKI sangat penting untuk mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada hafalan menjadi pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir kritis dan reflektif.¹⁹

Dengan demikian, modul berbasis HOTS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dan pembentukan karakter peserta didik melalui pengambilan nilai keteladanan dari para Khulafaur Rasyidin.

Relevan terhadap Standar Asesmen Nasional

Capaian rata-rata gabungan sebesar 92,4% menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan relevan dengan tuntutan kurikulum dan sistem asesmen pendidikan saat ini. Pembelajaran berbasis HOTS menjadi salah satu kebutuhan penting dalam menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) maupun asesmen nasional yang menitikberatkan pada

¹⁹ A. Fauzi, "Implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 10, No. 3 (2022), h. 301-305.

kemampuan literasi, analisis, dan penalaran peserta didik.²⁰

Hidayah menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis HOTS dapat membantu peserta didik terbiasa menghadapi soal-soal yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah.²¹ Oleh karena itu, pengembangan Modul SKI berbasis HOTS ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah sekaligus membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif sesuai dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Asumsi Pengembangan

Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, khususnya dalam hal menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Melalui modul berbasis HOTS, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengingat materi sejarah Islam, tetapi juga mampu memahami makna, mengambil hikmah, serta mengaitkan nilai-nilai sejarah dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Modul yang dikembangkan diasumsikan dapat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam selain dari buku cetak. Modul ini diharapkan menjadi sumber belajar alternatif yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga dapat membantu peserta didik dalam

²⁰ N. Hidayah, "Pentingnya Bahan Ajar Berbasis HOTS dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (2023), h. 112.

²¹ *Ibid*, 115

memahami materi secara lebih mendalam serta meningkatkan kemandirian belajar.

Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar di MIN 2 Metro pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V.

Penelitian pengembangan ini hanya sebatas untuk menghasilkan produk berupa Modul Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran di MIN 2 Metro

Penelitian ini sebatas untuk membahas mengenai materi “Khulafaur Rasyidin” yang merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* di MIN 2 Metro yang telah dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE level 1, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam masih terbatas pada buku paket dan lembar kerja sederhana yang lebih menekankan pada aspek hafalan. Pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan mengingat nama tokoh dan peristiwa sejarah Islam sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik belum berkembang secara optimal. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi karena penyajian bahan ajar kurang menarik, kurang kontekstual, dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah sekaligus melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pengembangan modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis HOTS dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE yang dibatasi pada tiga tahap, yaitu tahap analisis (*Analyze*), tahap desain (*Design*), dan tahap pengembangan (*Development*). Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan pembelajaran, analisis kurikulum, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan bahan ajar. Tahap desain dilakukan dengan merancang modul yang sistematis dan menarik sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar. Modul yang dikembangkan memuat beberapa komponen, yaitu sampul modul, identitas modul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, capaian pembelajaran, materi pokok, rangkuman, latihan soal berbasis HOTS, glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis. Materi yang dikembangkan dalam modul adalah materi Khulafaur Rasyidin pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MIN 2 Metro. Selanjutnya pada tahap pengembangan dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan modul yang dikembangkan.

Berdasarkan saran dan masukan dari validator, dilakukan revisi terhadap modul agar produk yang dihasilkan menjadi lebih baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berbasis HOTS yang dikembangkan memperoleh kategori “sangat layak”. Penilaian ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, kegrafikan, dan keterpaduan dengan pendekatan HOTS. Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan validasi diperoleh persentase sebesar 92,4% sehingga modul pada materi Khulafaur Rasyidin dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdul Sani, Ridwan. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tira Smart, 2019.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Kementerian Agama RI, 2017.
- Anggoro, Bambang Sri. “Pengembangan Modul Matematika dengan Strategi Problem Solvin Guntuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 2. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.25>.
- Arifin, Syamsul. *Standar Penelitian Buku Ajar BSNP*. Kementerian riset, teknologi dan pendidikan tinggi direktorat jenderal Mata Pelajaran dan kemahasiswaan direktorat Mata Pelajaran, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2010.
- Aslan, Aslan. “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Cross-Border* 1, no. 1 (2018): 1.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran. Jakarta: BSNP, 2014.
- Beddu, Sultan. "Implementasi Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN* 1, no. 3 (2019): 3.
- Brookhart, Susan M. *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. ASCD, 2010.
- Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. n.d.
- dkk, Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. PT Bumi Aksara, 2008.
- Dwi Cahyono, Daryanto Aris. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. I. Gava Media, 2014.
- Fadholi, Muhammad Irfan, Sukiman Sukiman, and Lutfi Fadilah. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pengembangan High Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2021/2022." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.444>.
- Fauzi, A. "Implementasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Kajian Islam* Vol. 10, No. 3, 2022.
- Fitriani, Desi, Yusuf Suryana, and Ghullam Hamdu. "Pengembangan Instrumen Tes Higher-Order Thinking Skill pada Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Learning di Sekolah Dasar Kelas IV." *Indonesian Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.13752>.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 3rd ed. Bumi Aksara, 2001.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, 2011.

- Hamka. *Tafsir Al Azhar*. Vol. 41. Gema Insani, 2015.
- Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Haris Hasmar, Abdul. "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia* 1 (2020).
- Haryanti, Fhina, and Bagus Ardi Saputro. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Berbantuan Flipbook Maker Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Segitiga." *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): 2. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol1no2.2016pp147-161>.
- Hidayah, N. "Pentingnya Bahan Ajar Berbasis HOTS dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah." *Jurnal Inovasi Pendidikan* Vol. 4, No. 2, 2023.
- Ismawa, Yayuk, Mafruhatul Abidah, dan Siti Lailiyah. "Evaluasi Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah dalam Menyelesaikan Soal HOTS Sejarah." *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* Vol. 3, No. 1, 2024
- Kasanah, Siti Nur dan Wasith Achadi. "Inovasi Kurikulum SKI Berbasis Problem Solving dalam Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 10, No. 4, 2025.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah Ibtidaiyah (Fase A-C)*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kristiyono, Agus. *Urgensi dan Penerapan Higher Order Thinking Skills di Sekolah*. 2018.
- Kristiyono, Agus. *Urgensi dan Penerapan Higher Order Thinking Skills di Sekolah*. 2018.
- M. Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. 1st ed. Dirjen Pendidikan Depag, 2009.
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Markhamah, Naelatul. "Pengembangan Soal Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Kurikulum 2013." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-8>.
- Melvarisa, Ranti, Junaidi, and Hidra Ariza. "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Higher Order Thinking Skill Di MTS Diniyyah Pasia." *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 7 (2023).
- Muna, I., dan M. Fathurrahman. "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* Vol. 9, No. 1, 2023.
- Mustaji. *Pembelajaran Mandiri*. Unesa FIP, 2008.
- Nadhiroh, Nuraini. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Materi Termodinamika." Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/5096/>.

- Nisa, Nur Choerun, Nadiroh Nadiroh, and Eko Siswono. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Tentang Lingkungan Berdasarkan Latar Belakang Akademik Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan* 19, no. 02 (2018): 1-14. <https://doi.org/10.21009/PLPB.192.01>.
- Padwa, Tivsi Rizqi, and Putri Nurhalimah Erdi. "Penggunaan E-Modul Dengan Sistem Project Based Learning." *Jurnal Vokasi Informatika (JAVIT)*, February 27, 2021, 21-25. <https://doi.org/10.24036/javit.v1i1.13>.
- "Pendidikan Sejarah Dan Permasalahan Yang Dihadapi | Alfian | Khazanah Pendidikan." Accessed January 16, 2024. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/643>.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2. 2008.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. DIVA Press, 2011.
- Pratiwi, Widya. *Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan High Order Thinking Skill (HOTS) pada Pembelajaran Tema Persatuan dalam Perbedaan*. 1 (2018).
- Purwanti, Siwi, and Riri Zulia Anggraini Putri. "Pengembangan Modul Berbasis HOTS Pada Tema 6 Materi Membandingkan Siklus MakhluK Hidup Kelas IV Sekolah Dasar." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An 8*, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1080>.
- Puspita, L. "Pengembangan Modul Berbasis Keterampilan Proses Sains sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Biologi." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA Vol. 5, No. 1*, 2019.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta, 2015.

- Riska Sriharyanti, 1313053141. "Pengembangan Desain Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Higher Order Thinking Skill Pada Siswa Kelasv Tema 6 Subtema 2 Di SD Negeri 2 Labuhan Ratu." Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, April 6, 2017. <http://digilib.unila.ac.id/26662/>.
- Shobrina, Nadah Qolbi, Indra Sakti, and Andik Purwanto. "Pengembangan Desain Bahan Ajar Fisika Berbasis E-Modul Pada Materi Momentum." *Jurnal Kumparan Fisika* 3, no. 1 April (2020): 1 April. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.33-40>.
- Sofyatiningrum, Ety. *Muatan HOTS Pada Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar*. 1st ed. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Penekanan Kuantitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2015.
- Suhari, Aslan. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. CV Razka Pusaka, 2018.
- Suryadi, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam : Teori, Prosedur Dan Ruang Lingkupnya*. CV Jejak Anggota IKAPI, 2023.
- Susanti, Riri. "Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 2 (2017): 2. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1466>.
- Susilowati, Yayuk, and Sumaji Sumaji. "Interseksi Berpikir Kritis dengan High Order Thinking Skill (HOTS) Berdasarkan Taksonomi Bloom." *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya* 5, no. 2 (2021): 2.

- Tiara, R. T. S., dan C. Atikah. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Digital Berbasis Aplikasi Liveworksheets untuk Siswa SMA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Vol. 10, No. 1, 2023.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Dan Tenaga Kependidikan*. Kencana, 2011.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Cet. VIII. Bumi Aksara, 2013.
- Wibawa, Ramadhan Prasetya, and Dinna Ririn Agustina. "Peran Pendidikan Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Era Society 5.0 Sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya* 7, no. 2 (2019): 2.
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v7i2.4779>.
- Wibowo, E. "Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker." Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Winarno, Winarno, Widha Sunarno, and Sarwanto Sarwanto. "Pengembangan Modul Ipa Terpadu Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Tema Energi." *Inkuiri* 4, no. 1 (2015): 1.
- Yosepha, Anita, Mohammad Ali, Dinn Wahyudin, and Rusman Rusman. "Faktor Internal Guru Yang Berkontribusi Terhadap Kinerja Pengembangan HOTS Peserta Didik." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 1.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.73551>.